

**ANALISIS NILAI TAMBAH DAN TITIK IMPAS AGROINDUSTRI GULA AREN
SKALA RUMAH TANGGA
(Suatu Kasus di Desa Karangkamiri Kecamatan Langkaplancar
Kabupaten Pangandaran)**

**ANALYSIS OF ADDED VALUE AND BREAK EVEN POINT OF HOUSEHOLD SCALE
PALM SUGAR AGROINDUSTRY
(A Case in Karangkamiri Village Langkaplancar District Pangandaran Regerency)**

SITI NURDASANTI^{1*}, DINI ROCHDIANI², BUDI SETIA¹

¹ Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis

² Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

*Email: nurdasantysanty@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya : 1). Biaya, penerimaan dan pendapatan yang diperoleh pengrajin gula aren skala rumah tangga dalam satu kali proses produksi di Desa Karangkamiri Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran. 2) Besarnya nilai tambah pengrajin gula aren skala rumah tangga yang diperoleh pengrajin gula aren skala rumah tangga dalam satu kali proses produksi di Desa Karangkamiri Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran. 3) Besarnya titik impas penerimaan, volume produksi, dan titik impas harga penjualan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan sampel 32 orang pengrajin gula aren yang diambil secara acak. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis biaya, penerimaan dan pendapatan, nilai tambah metode hayami dan titik impas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Besar biaya total Rp. 4.254, dengan penerimaan Rp. 58.219 dari hasil perkalian antara produksi 4,3 kg dengan harga jual Rp. 13.500/kg. Pendapatan yang diperoleh pengrajin dalam satu kali proses produksi Rp. 53.695. 2) Nilai tambah yang diperoleh pengrajin dalam satu kali proses produksi Rp. 1.708 dengan rasio nilai tambah sebesar 0,37%. 3) titik impas penerimaan yang diperoleh pengrajin dalam satu kali proses produksi Rp. 3.310. titik impas volume produksi 0,25 kilogram, dan titik impas harga produksi Rp. 17.016./kilogram.

Kata Kunci : Nilai Tambah, Titik Impas, Agroindustri Gula Aren

ABSTRACT

This study aims to determine the amount of: 1) Costs, revenues and income at household scale palm sugar agroindustry per one production process in Karangkamiri Village, Langkaplancar District, Pangandaran Regerency. 2) The amount of added value in the household scale palm sugar agroindustry per one production process in Karangkamiri Village, Langkaplancar District, Pangandaran Regerency. 3) The amount of the break even point of sales value, the break even point of sales value, the break even point of production volume and the break even point of price. This type of research used in this research is a survey with a sample of 32 palm sugar craftsmen who were taken randomly. Data analysis used in this research is cost analysis, Hayami method added value analysis and break even analysis. Based on the research results show that: 1) The average total cost of Rp. 4.254, while the average income was Rp. 58.219 obtained from the production is 4,3 Kg at a price of Rp. 13500 per kilogram. With an average income of Rp. 53.695. 2) The added value obtained by the palm sugar agroindustry in Karangkamiri Village is Rp. 1.708 per one time production with a value added ratio of 0,37%. 3) The break even point obtained by the household scale palm sugar agroindustry in Karangkamiri Village, Pangandaran Regerency is Rp. 3.310. The break even point for the production volume is 0,25 kilograms, and the break even point for the production price is Rp. 17.016/kilograms.

Keyword : Value Added, Break Even Point, Palm Sugar Agroindustry

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor pertanian. Selain sebagai penyedia lapangan pekerjaan sektor pertanian juga merupakan tombak bagi kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia (Hadi, dkk 2018). Sektor pertanian diharapkan dapat memerankan peran penting dalam pembangunan pertanian. Salah satu cara untuk mendukung pertumbuhan ekonomi negara adalah dengan dikuatkannya sistem agribisnis. Agribisnis merupakan suatu bisnis berbasis pertanian atau bidang lain yang mendukungnya baik sektor hulu, sektor hilir maupun jasa penunjang. Sistem agribisnis dapat menyerap lebih dari 75% tenaga kerja nasional termasuk didalamnya terdapat 21,3 juta unit usaha termasuk usaha mikro (Rente, 2018).

Luang lingkup agribisnis meliputi sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perkebunan. Salah satu sektor yang berpotensi untuk dikembangkan dan mengalami pertumbuhan yang paling konsisten adalah sektor perkebunan. Selain agribisnis, agroindustri memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Sehingga keberadaan

agroindustri di pedesaan diharapkan dapat merubah tatap hidup masyarakat .

Salah satu tanaman perkebunan yang berpotensi untuk dikembangkan adalah tanaman aren. Umur terbaik aren untuk menghasilkan nira adalah pada tahun ke 6-12 tahun. Nira berasal dari bunga jantan yang telah matang. Proses pengambilan nira diawali dengan proses peningguran pada tangkai bunga jantan 2-3 minggu kemudian pemangkasan. setelah nira aren keluar kemudian nira ditampung menggunakan *lodong*. Pengambilan nira dilakukan dalam waktu satu hari satu malam dengan volume mencapai 3-6 lt nira aren per tangkainya.

Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran merupakan penghasil gula aren terbanyak di Kabupaten Pangandaran dengan produksi mencapai 618.00 ton dan mencapai produktivitas 9,951.69 Kg/Ha. Pengolahan gula aren di Desa Karangkamiri masih menggunakan teknik tradisional dan usaha yang dijalankan merupakan usaha turun temurun.

Nilai tambah merupakan selisih antara komoditas sebelum mengalami proses pengolahan sampai menjadi bahan jadi. Besarnya nilai tambah yang diperoleh berasal dari pengurangan terhadap nilai

output, nilai input lain dan baku. Titik impas merupakan suatu keadaan dimana usaha yang dijalankan berada dalam keadaan tidak untung maupun tidak rugi.

Dalam penelitian ini terdapat 32 orang pengrajin gula aren yang diambil secara acak sederhana (*simple random sampling*), dimana pengrajin belum mengetahui secara pasti berapa nilai tambah dan titik impas yang diperoleh dalam satu kali proses produksi. Untuk mengetahui besarnya nilai tambah dan titik impas yang diperoleh pengrajin dalam satu kali produksi dapat menggunakan metode hayami dan analisis titik impas.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besar biaya, penerimaan dan pendapatan yang diperoleh pengrajin gula aren skala rumah tangga dalam satu kali proses produksi yang berada di Desa Karangkamiri Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran ?
2. Berapa besar nilai tambah yang diperoleh pengrajin gula aren skala rumah tangga dalam satu kali proses produksi yang berada di Desa Karangkamiri Kecamatan

Langkaplancar Kabupaten
Pangandaran ?

3. Berapa besar titik impas yang diperoleh pengrajin gula aren dalam satu kali proses produksi yang berada di Desa Karangkamiri Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Besar biaya, penerimaan dan pendapatan yang diperoleh pengrajin gula aren skala rumah tangga dalam satu kali proses produksi yang berada di Desa Karangkamiri Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran.
2. Besar nilai tambah yang diperoleh pengrajin gula aren skala rumah tangga dalam satu kali proses produksi yang berada di Desa Karangkamiri Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran.
3. Besar titik impas yang diperoleh pengrajin gula aren skala rumah tangga dalam satu kali proses produksi di Desa Karangkamiri Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi pengrajin gula aren, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menjalankan usahanya.
2. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai nilai tambah dan titik impas gula aren skala rumah tangga .
3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan referensi dalam penelitian selanjutnya atau penelitian- penelitian sejenis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey pada agroindustri gula aren skala rumah tangga di Desa Karangkamiri Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran.

Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dioperasionisasikan sebagai berikut :

1. Bahan baku, yaitu mira yang digunakan untuk membuat gula aren

dalam satu kali proses produksi, dinyatakan dalam satuan liter (Lt).

2. Kayu bakar dihitung dalam satuan meter kubik, dan dinilai dengan satuan rupiah (Rp) dalam satu kali proses produksi.
3. Plastik dihitung dalam satuan rupiah (Rp) dalam satu kali proses produksi.
4. Tenaga kerja yaitu jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk memproduksi gula aren dalam satu kali proses produksi.
5. Hasil produksi adalah seluruh produksi gula aren dalam satu kali proses produksi diukur dalam satuan kilogram (Kg).
6. Harga output adalah harga jual gula aren pada saat penelitian, yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
7. Harga input adalah harga bahan baku utama (air nira) pada saat penelitian diukur dalam satuan rupiah per liter (Rp/Lt).
8. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang digunakan dalam satu kali proses produksi.
9. Penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).

10. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi, yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
11. Faktor konversi, menunjukkan banyaknya output yang dihasilkan dari satu liter bahan baku.
12. Koefisien tenaga kerja, menunjukkan banyaknya tenaga kerja yang diperlukan untuk mengolah satu liter liter bahan baku (HOK/Lt).
13. Sumbangan input lain, merupakan biaya sarana produksi yang dikeluarkan selain biaya bahan baku dan tenaga kerja, dinyatakan dalam satuan rupiah per liter (Rp/Lt).
14. Nilai output merupakan nilai yang dihasilkan dari perkalian antara nilai konversi dengan harga output, yang dinyatakan dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
15. Nilai tambah merupakan selisih antara biaya input dan nilai output dengan harga bahan baku dan sumbangan input lain yang dinyatakan dalam satuan rupiah per liter (Rp/Lt bahan baku)
16. Rasio nilai tambah, yaitu persentase nilai tambah dari nilai output, dinyatakan dalam persen (%).
17. Titik impas (BEP) merupakan suatu keadaan dimana usaha yang dijalankan

tidak untung dan tidak rugi, titik impas terdiri dari :

- a. Titik impas nilai penjualan (BEPnp) adalah suatu keadaan pengrajin dimana nilai penjualan/penerimaan dari usaha yang dijalankan tidak untung dan tidak rugi.
- b. Titik impas volume produksi (BEPvp) adalah suatu keadaan pengrajin dimana pada volume produksi tidak untung dan tidak rugi.
- c. Titik impas harga (BEPh) merupakan suatu keadaan dimana pada harga satuan produk tertentu tidak untung dan tidak rugi.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi, dan kuesioner yang di sebarakan kepada sejumlah sampel responden yang dianggap mewakili seluruh populasi dalam penelitian ini yaitu pengrajin gula aren.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari studi literatur, dinas atau instansi terkait dengan penelitian ini.

Teknik Penarikan Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan 2 tahap :

1. Teknik penarikan responden dalam penelitian ini dilakukan secara acak sederhana (*sample random sampling*), populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 108 orang pengrajin gula aren di Desa Karangkamiri Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran.
2. Penentuan ukuran sampel penelitian dihitung menggunakan rumus Slovin. Dengan margin kesalahan 15%. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 32 orang pengrajin gula aren di Desa Karangkamiri Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran.

Rancangan Analisis Data

Analisis Biaya, penerimaan, pendapatan

Untuk mengitung biaya, penerimaan dan pendapatan menggunakan rumus menurut Suratiyah, (2015) sebagai berikut :

1. Biaya Tetap

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

$$TC = Total Cost (Biaya Total)$$

$$TFC = Total Fixed Cost (Biaya Tetap Total)$$

$$TVC = Total Variabel Cost (Biaya Variabel Total)$$

2. Penerimaan

$$TR = Y.HY$$

Dimana :

$$TR = Penerimaan Total (Rp)$$

$$Y = Jumlah Produksi (Kg)$$

$$HY = Harga Jual Produksi (Rp)$$

3. Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$$\pi = Pendapatan$$

$$TR = Penerimaan Total (Rp)$$

$$TC = Biaya Total (Rp)$$

Analisis Nilai Tambah

Untuk menganalisis nilai tambah maka digunakan rumus menurut Hayami, (1989) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Tambah} = f(K, B, T, U, H, h, L)$$

Dimana :

$$K = Kapasitas produksi$$

$$B = Jumlah bahan baku$$

$$T = Tenaga Kerja yang terlibat$$

$$U = Upah tenaga kerja$$

$$H = Harga output$$

$$h = Harga input lain$$

$$L = Harga bahan baku$$

Analisis Titik Impas

Untuk menganalisis titik impas menggunakan rumus Menurut Suratiyah, (2006) sebagai berikut :

a). Titik impas penerimaan

$$\text{BEP Penerimaan} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penerimaan}}}$$

b) Titik Impas Volume Produksi (Kg)

$$\text{BEP}_{vp} (\text{Kg}) = \frac{\text{BEP Penerimaan}}{\text{Harga (Rp/Kg)}}$$

c) Titik Impas Harga

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{TC}}{\text{Volume Produksi}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 32 orang dari 108 orang pengrajin gula aren.

Umur Responden

Umur responden berkisar antara : 29-41 tahun berjumlah 6 orang pengrajin, untuk kisaran umur 42-54 tahun berjumlah 19 orang pengrajin, dan 55-66 tahun berjumlah 7 orang pengrajin. Dapat dilihat bahwa pengrajin gula aren ini termasuk kedalam usia produkti yaitu pada kisaran umur 15-64 tahun.

Pendidikan Responden

Sebagian besar pendidikan terakhir pengrajin gula aren merupakan lulusan SD dengan jumlah 23 orang, sedangkan untuk lulusan SMP sebanyak 9 orang.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Pada umumnya pengrajin memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1-2 orang dengan jumlah 24 pengrajin, dan

jumlah tanggungan keluarga 3-4 orang berjumlah 8 orang.

Pengalaman Berusaha

Pengalaman pengrajin gula aren dalam memproduksi gula aren di Desa Karangkamiri sebagian besar berkisar antara umur 8-27 tahun sebanyak 13 orang pengrajin, dan umur 28-47 sebanyak 19 orang pengrajin.

Biaya, penerimaan dan pendapatan

Biaya yang dikeluarkan pengrajin dalam satu kali produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, biaya tetap terdiri dari penyusutan alat dan PBB sedangkan untuk biaya variabel terdiri dari biaya tunai dan biaya non tunai. Biaya tunai terdiri dari plastik dan tali rafia, sedangkan biaya non tunai meliputi biaya tunai (plastik dan tali rafia) ditambah nira, kayu bakar dan tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Produksi Gula Aren Dalam Satu Kali Proses Produksi

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase %
Biaya Tetap		
Penyusutan Alat	3.240	99
PBB	13,5	0,004
Biaya Tetap	3.254	0,05
Biaya Variabel		
Nira Aren	26.062	38
Kayu Bakar	9.375	13
Plastik	500	0,007
Tali Rafia	500	0,007
Tenaga Kerja	30.000	44
Biaya Non Tunai	66.437	98
Biaya Tunai	4.254	
Biaya Total	69.629	100

Sumber : Data Diolah, 2020

Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara banyaknya produk yang dihasilkan (kg) dengan harga produk. Sedangkan pendapatan merupakan hasil pengurangan dari penerimaan dan biaya total. Untuk lebih jelasnya penerimaan dan pendapatan pengrajin agroindustri gula aren di Desa Karangkamiri dapat dilihat pada Tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 2. Penerimaan dan Pendapatan Pada Agroindustri Gula Aren Dalam Satu Kali Proses Produksi

Uraian	Nilai
Produksi	4,3 Kg
Harga Jual	Rp. 13.500
Penerimaan	Rp. 58.219
Biaya Total	Rp. 69.629
Pendapatan Total	Rp. -11.410
Penerimaan	Rp. 58.219
Biaya Total Tunai	Rp. 4.254
Pendapatan Tunai	Rp. 53.965

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 2, menunjukkan rata-rata penerimaan total pengrajin gula aren di

Desa Karangkamiri Rp. 58.219 dalam satu kali proses produksi. Sedangkan untuk pendapatannya pengrajin memperoleh Rp. 53.965 yang merupakan hasil dari penerimaan dikurangi dengan biaya total Rp. 4.254.

Nilai Tambah Gula aren

Nilai tambah merupakan suatu proses pertambahan nilai pada suatu komoditas yang telah mengalami proses pengolahan, sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan produk yang tidak mengalami proses pengolahan terlebih dahulu. Untuk lebih jelasnya nilai tambah yang diperoleh pengrajin agroindustri gula aren di Desa Karangkamiri dapat dilihat pada Tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Tambah Pada Agroindustri Gula Aren Dalam Satu Kali Proses Produksi di Desa Karangkamiri

No	Variabel	Nilai Simbol	Perhitungan
I Output, Input dan Harga			
1	Hasil Produksi (Kg/Produksi)	(1)	4,3 (Kg)
2	Bahan Baku (Lt/Produksi)	(2)	13 (Lt)
3	Tenaga Kerja (Hok)	(3)	0,60 (Hok)
4	Faktor Konversi	(4) = (1)/(2)	0,33
5	Koefisien Tenaga Kerja (Hok/Kg)	(5) = (3)/(4)	0,04
6	Harga Output	(6)	13.500
7	Upah Rata-rata (Rp/Hok)	(7)	30.000
II Pendapatan dan Keuntungan			
8	Harga Bahan Baku (Rp/Lt)	(8)	2000
9	Nilai Output Lain (Rp/Lt)	(9)	791.82
10	Nilai Output (Rp/Kg)	(10) = (4) x (6)	4.500
11	Nilai Tambah (Rp/Kg)	(11a) = ((10)-(9)-(8))	1.708
	Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a/10) x 100%	0,37
12	Imbalan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	(12a) = (5) x (7)	1.396
	Bagian Tenaga Kerja %	(12b) = (12a/12b) x 100%	0,81
13	Keuntungan (Rp/Kg)	(13a) = (11a-12a)	311.31
	Titik Keuntungan (%)	(13b) = (13a/11a) x 100%	0,18
III Balas Jasa Faktor Produksi			
14	Marjin (Rp/Kg)	(14) = (10) – (8)	2.500
	Pendapatan Tenaga Kerja (%)	(14a) = (12a/14) x 100%	0,55
	Sumbangan Input Lain (%)	(14b) = (9/14) x 100 %	0,32
	Keuntungan (%)	(14c) = (13a/14) x 100%	95,8

Sumber: Data Diolah, 2020

titik impas penerimaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

TITIK IMPAS (BEP)

Titik impas merupakan suatu keadaan dimana usaha yang dijalankan berada dititik impas atau dengan kata lain usaha yang dijalankan tidak memperoleh keuntungan maupun mengalami kerugian.

Titik impas yang dihitung dalam penelitian ini meliputi :

Titik Impas Penerimaan (Rp)

Titik impas penerimaan merupakan kondisi yang menggambarkan dimana penerimaan yang harus dicapai pengrajin agar tidak mengalami kerugian harus mencapai batas minimum. Untuk melihat

$$\begin{aligned}
 \text{BEP}_{np} \text{ (Rp)} &= \frac{\text{Biaya Tetap Total}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel Total}}{\text{Penerimaan Total}}} \\
 &= \frac{3.254}{1 - \frac{1000}{58.219}} \\
 &= 3.310
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukan bahwa penerimaan minimum yang harus dicapai agar usaha yang dijalankan tidak mengalami kerugian dalam satu kali proses produksi Rp. 3.310.

Titik Impas Volume Produksi (Kg)

Titik impas volume produksi menggambarkan bahwa banyaknya produksi yang harus dicapai agar pengrajin

tidak mengalami kerugian dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{BEP Volume Produksi} &= \frac{\text{BEPnp (Rp)}}{\text{Harga (Rp/Kg)}} \\ &= \frac{3.310}{13.500} \\ &= 0,25 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa volume produksi yang harus dicapai agar pengrajin tidak mengalami kerugian 0,25 kg dalam satu kali proses produksi.

Titik Impas Harga (Rp)

Titik impas harga menggambarkan bahwa harga pokok produksi yang harus dicapai pengrajin agar usaha yang dijalankan tidak mengalami kerugian. Untuk melihat titik impas harga dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga} &= \frac{\text{TC}}{\text{Volume Produksi}} \\ &= \frac{4.254}{0,25} \\ &= 17.016 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa harga produk agar tidak mengalami kerugian Rp.17.016

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Besarnya biaya yang dikeluarkan pengrajin dalam satu kali proses produksi Rp. 4.253. Penerimaan

yang diperoleh pengrajin Rp. 58.219. Pendapatan yang diperoleh pengrajin dalam satu kali proses produksi Rp.53.965.

- 2) Nilai tambah yang diperoleh pengrajin dalam satu kali proses produksi Rp. 1.708/Kg dengan rasio nilai tambah 0,37%. Imbalan tenaga kerja Rp. 1.396/lt. Dengan keuntungan yang diperoleh pengrajin 0,18%
- 3) Titik impas yang dihitung dalam penelitian ini diantaranya:
 - a) Titik impas penerimaan gula aren yang diperoleh pengrajin dalam satu kali proses produksi Rp. 3.310
 - b) Titik impas volume produksi gula aren dalam satu kali proses produksi 0,25 kg
 - c) Titik impas harga jual gula aren Rp. 17.016/Kg

Saran

Berdasarkan atas kesimpulan diatas maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Bagi pengrajin agroindustri gula aren di Desa Karangkamiri Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran diharapkan dapat meningkatkan produknya dengan cara

mengembangkannya dengan menerapkan inovasi-inovasi baru seperti mengubah gula aren padat menjadi gula semut dan lain-lain.

Daftar Pustaka

Hadi, S. Dkk. 2018. *Analisis Pemasaran Agroindustri Rumah Tangga Gula Kelapa di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember*. Jurnal Agribest. Vol 2 No 1. 2018.

Hayami, Y et. Al, 1989. *Analisis Nilai Tambah dan Distribusi Kripik Nangka*. Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah Malang.

Rente. 2018. *Pengantar Agroindustri*. Mujahid press. Bandung

Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Suratiyah. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta